

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAME TOURNAMENT (TGT)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI BILANGAN BULAT

Noviyanti Nabila dan Jufri Ade

STKIP Kie Raha¹²

E-mail: noviyantinabilahiyusup@gmail.com¹ & jufriade1986@gmail.com²

Info Artikel

Kirim: 26 April 2022

Terima: 27 Mei 2022

Terbit Online 1 Juni 2022

Kata-kata kunci:

Bilangan Bulat, Hasil Belajar, TGT

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament (TGT)* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan bulat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament (TGT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah lembar observasi siswa dan hasil tes tertulis. Hasil penelitian menunjukan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament (TGT)* dapat meningkatkan kemampuan berpikir matematika siswa kelas VII SMP tahun ajaran 2022 pada siklus I presentasi keaktifan siswa sebesar 56% dan presentasi klasikal sebesar 50%, dan pada siklus II Mengalami peningkatan keaktifan sebesar 59% dengan ketuntasan klasikal sebesar 50% Hasil penelitian menunjukan bahwa medel pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament (TGT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Halmahera Tengah materi Bilangan Bulat 2022 pada siklus I nilai rata-rata yang di peroleh siswa masih kurang yaitu 46,2 Dengan ketentuan klasikal 47%, pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,85 Dengan ketentuan klasikal 80%.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa (Saragih & Wedyawati, 2019).

Kualitas pendidikan dapat di tingkatkan dengan melihat proses pembelajaran sehari-hari dan keberhasilan yang diraih oleh siswa selama proses pembelajaran (Wahyudi et al., 2018).

Hal penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi pembelajar agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana proses belajar dan mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi siswa dimana siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut (Bahri & Rifai, 2020).

Pembelajaran matematika di sekolah sekarang ini mengalami perubahan, diantaranya perubahan yang menitikberatkan dari situasi guru mengajar menjadi situasi siswa belajar. Agar situasi ini cepat tercapai maka guru harus dapat menggunakan strategi belajar mengajar yang cenderung lebih banyak melibatkan siswa. Lewat strategi belajar bervariasi diharapkan minat dan peran aktif siswa akan tergalang sehingga muncul keberanian dan inisiatif untuk bertanya perihal materi yang masih kurang dipahami, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Sugiata, 2019).

Pembelajaran kooperatif merupakan satu dari banyak model pembelajaran yang dapat membantu terciptanya suatu proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Pembelajaran kooperatif

dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena mengingat strategi pembelajaran langsung yang sering digunakan tidak membuat keaktifan dalam proses pembelajaran (Setianingsih et al., 2021).

Proses pembelajaran matematika seharusnya ditangani lebih serius, guru sebagai pendidik perlu mempersiapkan suatu jenis pembelajaran yang terprogram agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih mantap, untuk itu, diperlukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika yang diharapkan. Model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament (TGT)* (Anak Agung Ngurah Yuliawati, 2021).

Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Tipe ini melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan yang bisa menggairahkan semangat belajar dan mengandung reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rilek disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar (Suryani et al., 2021).

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari tahapan, yaitu tahapan penyajian kelas (*Class Precentation*), belajar dalam kelompok (*Teams*), permainan (*Game*), Pertandingan (*Tournament*) dan Penghargaan Kelompok (*Teams Recognition*). Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Slavin, maka model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki ciri-ciri sebagai berikut (AP & Amir, 2018):

- a. Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil
- b. *Game tournament*
- c. Penghargaan kelompok

Dalam penerapannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki prosedur sebagai berikut (Teams et al., 2021):

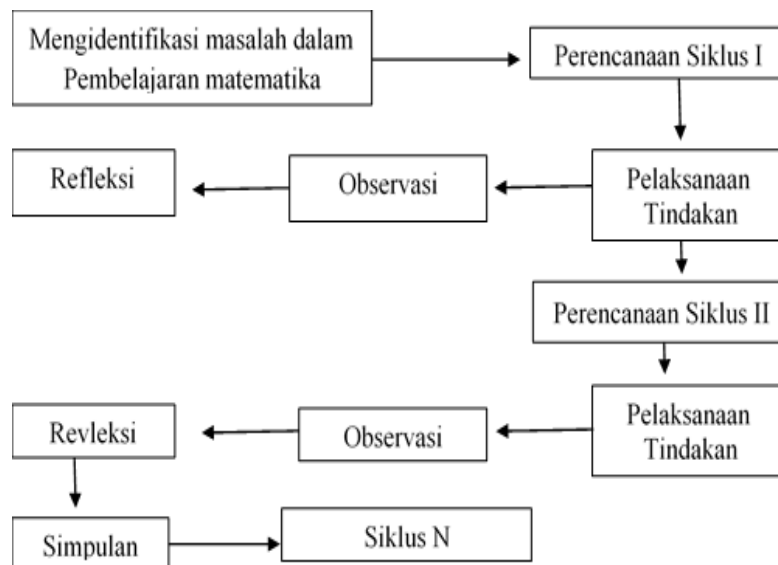
1. Guru menentukan nomor urut siswa dan menempatkan siswa pada meja permainan, 1 lembar jawaban, 1 kotak kartu nomor, dan 1 lembar skor permainan.
2. Siswa mencabut kartu untuk menentukan pembaca 1 (nomor tertinggi) dan yang lain menjadi penantang 1 dan II.
3. Pembaca 1 mengocok kartu dan mengambil kartu yang teratas.
4. Pembaca 1 membaca soal sesuai pada nomor pada kartu dan mencoba menjawabnya. Jika jawaban salah, tidak ada sanksi dan kartu dikembalikan. Jika benar kartu disimpan sebagai bukti skor.
5. Jika penantang 1 dan II memiliki jawaban yang berbeda, mereka dapat mengajukan jawaban secara bergantian.
6. Jika jawaban penantang salah, dia dikenakan denda mengembalikan kartu jawaban yang benar (jika ada).
7. Selanjutnya, jika berganti posisi (sesuai urutan) dengan prosedur yang sama.
8. Setelah selesai, siswa menghitung kartu dan skor mereka dan diakumulasi dengan semua tim.
9. Penghargaan sertifikat, Tim Super untuk kriteria atas, Tim Sangat BAik (kriteria tengah), dan tim Baik (kriteria bawah). Untuk melanjutkan turnamen, guru dapat melakukan pergeseran tempat.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, dapat meningkatkan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian yaitu, *Planing, action, observing*, dan *reflecting*.

Langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan sebagai mana dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Halahera Tengah. Instrument yang digunakan adalah soal tes, lembar observasi dan pedoman wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan siklus I, kegiatan tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yakni K13, dan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 3 Halmahea Tengah, materi yang digunakan yaitu Bialangan Bulat.

Pelaksanaan tindakan siklus I, setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melaksanakan penelitian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian siklus I dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali pertemuan dan satu kali evaluasi yaitu pertemuan pertama di laksanakan pada hari senin tanggal hari jumat tanggal 5 mei 2022 pada jam pelajaran ketiga dan keempat pada pukul 08.00-09.10 WIT dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, di kelas VII SMP Negeri 3 Halamahera Tengah.

Dari hasil pelaksanaan siklus I pembelajaran kooperatif tipe *TGT* tentang Bilangan

Bulat, mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 3 Halamahera Tengah diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan siswa mengalami tidak mencapai skor maksimal yang (terlampir). Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 3.1 Hasil Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus I

No	Uraian	Hasil Siiwa
1	Jumah nilai	924
2	Nilai rata-rata	46,2
3	Jumlah siswa yang tuntas	0
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	20
5	Presentase ketuntasan belajar	46,2

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe (TGT) tentang Membandingkan Bilangan Bulat pada mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 3 Halmahera Tengah pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 46,2. Dari 20 siswa, siswa semua yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai nilai maksimal yang diharapkan. Nilai maksimal yang ditentukan sekolah yaitu 65 sehingga prosentase ketuntasan siswa yang diperoleh hanya sebesar 46,2%, hal ini masih kurang dari kriteria yang diharapkan, karena belum mencapai nilai maksimal yang telah ditetapkan sekolah.

Tahap perencanaan siklus II, Kegiatan tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yakni K13, dan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 3 Halmahera Tengah, materi yang digunakan yaitu Bilangan Bulat. Kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (TGT) Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan lembar kinerja yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan dikerjakan siswa secara individu, menyusun soal sebagai penilaian dari hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan siklus II, Setelah mengembangka perencanaan maka peneliti siap melaksanakan penelitian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian siklus I dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali pertemuan dan satu kali evaluasi yaitu pertemuan pertama di laksanakan pada hari senin tanggal 17 mei 2022

pada jam pelajaran pertama dan kedua pukul 7.30-WIT dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, pertemuan kedua pada hari jumat tanggal 6 mei 2022 pada jam pelajaran ketiga dan keempat pada pukul 08.00-09.10 WIT dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, di kelas VII SMP Negeri 3 Halamahera Tengah.

Dari hasil pelaksanaan siklus II pembelajaran kooperatif tipe *TGT* tentang Bilangan Bulat, mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 3 Halamahera Tengah diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan siswa mengalami tidak mencapai skor maksimal yang (terlampir). Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 2.2 Hasil Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus II

No	Uraian	Hasil Siiwa
1	Jumah nilai	1597
2	Nilai rata-rata	79,85
3	Jumlah siswa yang tuntas	20
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	0
5	Presentase ketuntasan belajar	79,85%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe (*TGT*) tentang Membandingkan Bilangan Bulat pada mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 3 Halmahera Tengah pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 68,1. Dari 20 siswa, semuanya tuntas pada siklus II karena nilai yang diperoleh mencapai skor maksimal yang diharapkan. Nilai skor maksimal yang ditentukan sekolah yaitu 65 sehingga prosentase ketuntasan siswa yang diperoleh hanya sebesar 79,85%, hal ini masih kurang dari kriteria yang diharapkan, karena belum mencapai skor maksimal yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa metode pembelajaran *TGT* kurang maksimal karena prosentase yang diperoleh 75%. Guru kurang optimal mempersiapkan media pembelajaran dan guru kurang bisa mengefektifitaskan waktu yang telah ditentukan. Pada siklus II kinerja guru telah diperbaiki. Guru bertindak secara maksimal dalam mengkondisikan kelas dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga mencapai 75% lebih baik dari siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi siswa pada siklus I dalam penerapan metode pembelajaran TGT sini masih banyak siswa yang kurang aktif konsentarsi sehingga siswa kurang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan kurang aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi, hal ini dapat dilihat dari aktifitas siswa yang memperoleh prosentase 85% sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Tetapi dari hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II diperoleh prosentase 2,5% siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga dengan metode pembelajaran TGT ini siswa lebih aktif dan membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Jadi metode pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT) berdampak pada hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Pembahasan hasil penelitian tentang hasil belajar matematika tentang Bilangan Bulat pada mata pelajaran matematika melalui pembelajaran metode pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament (TGT)* di kelas VII SMP Negeri 3 Halmahera Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pembahasan mata pelajaran matematika tentang Bilangan Bulat pada metode pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Halmahera Tengah ketuntasan dari penilaian tes hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 46,2 dengan siswa yang tuntas yaitu 0 siswa dari 20 jumlah siswa kelas VII sehingga prosentase yang diperoleh sebesar 46,2%, karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai nilai maksimal yaitu 65. Pada perbaikan siklus II siswa mulai terbiasa menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT) sehingga hasil belajar siswa meningkat. Terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 79,85 yang sudah mencapai nilai maksimal dengan siswa yang tuntas yaitu 20 siswa dari 20 jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Halmahera Tengah Prosentase dari penilaian tes hasil belajar pada siklus II memperoleh 79,85% Pembahasan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament (TGT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran matematika tentang

Bilangan Bulat. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Solihah, 2016; Sudimahayasa, 2015; Sugiata, 2019), bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe teams game tournament (TGT) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa pada setiap indikatornya. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe teams game tournament (TGT) mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga didukung dengan meningkatnya semangat siswa dalam belajar. Selain itu pemberian penghargaan dalam model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Ngurah Yuliawati. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, Vol.2, No., 359. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5256868>
- AP, N., & Amir, A. E. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Sd Inpres 7/83 Pasempe Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(2), 53. <https://doi.org/10.26858/jkp.v2i2.6945>
- Bahri, H. A., & Rifai, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran TGT dengan Alat Peraga Ultaphygo untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 110. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1767>
- Saragih, E., & Wedyawati, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tgt Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar the Application of the Tgt Learning Model in Improving Learning Outcomes of Roman Numerals. *Research of Mathematics and Mathematics Education*, 1(1), 14–24.

-
- Setianingsih, D., Afiani, K. D. A., & Mirnawati, L. B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perkalian Siswa Kelas Iii Sd Muhammadiyah 8 Surabaya. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 24–37. <https://doi.org/10.24929/alpen.v5i1.75>
- Solihah, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i1.1010>
- Sudimahayasa, N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Tgt Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, Partisipasi, Dan Sikap Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 48(1–3), 45–53. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v48i1-3.6917>
- Sugiata, I. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Team Game Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 2(2), 78. <https://doi.org/10.23887/jpk.v2i2.16618>
- Suryani, A., Suarjana, I. M., & Artini, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Berbantuan Cara Sengkedan dan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor dan Kelipatan. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.23887/igsj.v1i1.38986>
- Teams, T., Tournament, G., Terhadap, T. G. T., & Matematika, B. (2021). *Journal Pendidikan Matematika*. 1(November).
- Wahyudi, W., Budiman, D., & Saepudin, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Pembelajaran Permainan Bola Besar Berorientasi Sepak Takraw untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keterampilan Bermain. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.17509/tegar.v1i2.11732>